

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang penting dipelajari di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan sejak dini kepada siswa agar siswa memiliki kecakapan dalam berbahasa. Melalui kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa dapat mengungkapkan pikirannya kepada orang lain dalam bentuk tulisan ataupun secara lisan dengan mudah. Gagasan, ide, atau mengingat sesuatu merupakan bagian dari proses berpikir yang melibatkan bahasa, baik menggunakan bahasa ibu atau menggunakan bahasa Indonesia. Selanjutnya gagasan atau pikiran tersebut diungkapkan kepada orang lain dengan bahasa yang komunikatif. Adanya kegiatan bertukar pikiran ini menyebabkan terjadinya komunikasi antara siswa dengan teman-temannya, keluarganya, bahkan dengan lingkungannya dengan baik. Hal ini sejalan dengan kajian Depdiknas (dalam Resmini, 2009, hlm. 29) bahwasanya “pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan siswa dalam berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar”. Berdasarkan kajian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat membantu siswa dalam mengembangkan fungsi bahasa untuk berfikir dan berkomunikasi dengan baik.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar mencakup empat aspek keterampilan berbahasa. Adapun komponen-komponen keterampilan yang perlu dikuasai siswa menurut H.G Tarigan (dalam Tarigan, 2013, hlm. 1) adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menyimak (*listening skills*)
2. Keterampilan berbicara (*speaking skills*)
3. Keterampilan membaca (*reading skills*)
4. Keterampilan menulis (*writing skills*)

Agar dapat berkomunikasi dengan baik maka siswa perlu didorong untuk menguasai empat keterampilan berbahasa tersebut. Keterampilan-keterampilan berbahasa perlu dikuasai seluruhnya karena satu keterampilan dengan tiga keterampilan lainnya saling berkaitan. Misalnya saat berkomunikasi secara

langsung, seseorang perlu menyimak pembicaraan lawan bicara agar dapat memahami isi pembicaraan dan dapat menanggapi dengan tepat. Begitupun dalam kegiatan menulis. Untuk menemukan ide kreatif, membaca banyak buku atau sumber amatlah penting agar siswa mampu menuliskan ide yang diperoleh ke dalam bentuk tulisan. Dalam hal inilah keterampilan berbahasa dianggap saling berkaitan. Dengan menguasai keterampilan-keterampilan berbahasa, maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk komunikasi yang baik dan benar dapat tercapai. Dari keempat komponen keterampilan yang telah disebutkan di atas, salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi fokus penelitian ini ialah pengembangan keterampilan berbicara siswa dalam menceritakan peristiwa.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa kedua yang dipelajari manusia setelah keterampilan menyimak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tarigan, “Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis” (dalam Tarigan, 2013, hlm. 1). Berbicara merupakan kemampuan yang penting dikuasai siswa. Karena dengan berbicara, siswa dapat mengkomunikasikan pikirannya. Sehingga selain untuk berkomunikasi, berbicara dapat membantu siswa mengetahui keadaan di sekitarnya. Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan saat berbicara, yaitu berupa aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Aspek kebahasaan yang harus diperhatikan terdiri dari intonasi, pelafalan, tekanan, ritme, dll. Sedangkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aspek nonkebahasaan adalah sikap saat berbicara, gerak tubuh, kenyaringan, dan sebagainya. Demi meningkatkan kemampuan berbicara, siswa perlu melakukan banyak latihan dan praktek. Selain itu dorongan dari guru dan lingkungannya pun dapat membantu siswa untuk berani mengemukakan pikirannya. Kegiatan yang dilakukan untuk melatih kemampuan berbicara dapat berupa banyak hal, salah satunya dengan menceritakan pengalaman. Baik pengalaman yang pernah dialami, dilihat ataupun didengar.

Melihat pentingnya kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, maka dilakukanlah penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Ganeas 1, Kecamatan Ganeas, Kabupaten Sumedang. Materi yang menjadi fokus peneliti adalah materi mengenai

menyampaikan peristiwa yang terdapat dalam Kompetensi Dasar 6.2 Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar. Berdasarkan data awal yang didapat, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi, diantaranya pada hasil belajar dan aktivitas siswa. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Aktivitas Siswa

- a. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan terlebih dahulu peristiwa yang dialami oleh siswa. Akan tetapi selama proses tersebut siswa menjadi tidak kondusif. Hal ini dikarenakan siswa tidak tahu harus menulis pengalaman apa dan siswa merasa bingung memilih peristiwa apa yang akan diceritakan.
- b. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat pasif dan tidak memiliki inisiatif untuk menceritakan peristiwa yang dialami di depan kelas. Sehingga guru harus memanggil siswa yang akan bercerita di depan kelas. Hal ini dikarenakan siswa merasa malu dan kurang percaya diri.

2. Hasil Belajar

Permasalahan yang terjadi pada aktivitas siswa memberi pengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa. Berdasarkan data awal hasil belajar 35 orang siswa, terdapat 8 orang siswa yang mencapai nilai KKM dengan persentase 23%, dan 27 orang siswa belum mencapai ketuntasan dengan persentase 77%. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Agar lebih jelas mengenai data hasil belajar siswa, maka akan dipaparkan melalui Tabel 1.1 nilai hasil belajar siswa dalam mengemukakan peristiwa pada halaman 4 berikut.

Tabel 1.1
Data awal hasil tes unjuk kerja siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai	Ket.	
		Intonasasi	Kelancaran	Kejelasan Cerita			T	BT
1.	Agin Alandra	2	1	1	4	44		√
2.	Andhika Raditya B.	1	2	2	5	55		√
3.	Anisa Nurasyika R.	1	2	2	5	55		√
4.	Daffa Fathur A.	2	1	2	5	55		√
5.	Fathan R. Fadillah	1	2	2	5	55		√
6.	Fitria Widianti	1	3	3	7	78	√	
7.	Hendry Ardiansyah	1	1	2	4	44		√
8.	Mega Riska R.	3	2	2	7	78	√	
9.	Muhamad Ikhsan H.	1	2	1	4	44		√
10.	Muhamad Sakha W.	2	3	2	7	78	√	
11.	Muhammad Rakan	2	2	3	7	78	√	
12.	M. Julian Pirdaus S.	1	1	2	4	44		√
13.	Nur Arby Putra	2	1	2	5	55		√
14.	Nur Sri Awaliah	1	2	1	4	44		√
15.	Putri Aulia S.	1	2	1	4	44		√
16.	Rachmat Sobari	2	1	1	4	44		√
17.	Rani Nurjannah	2	2	1	5	55		√
18.	Rendy Irwansyah	1	2	1	4	44		√
19.	Resti Pebriyani	1	1	3	5	55		√
20.	Rifki Ramadhani	2	1	2	5	55		√
21.	Ririn Nurulita	2	3	2	7	78	√	
22.	Ririn Nuraeni	1	2	2	5	55		√
23.	Rizky Fauzi F.	1	1	2	4	44		√
24.	Rudi Hartono	1	1	2	4	44		√
25.	Santi Desriyanti	1	2	2	5	55		√
26.	Sofia A. Ramdhani	2	1	2	5	55		√
27.	Tesa Sri T. A.	1	3	3	7	78	√	
28.	Topan Lesmana	1	2	1	4	44		√
29.	Yusup Kemal	1	1	2	4	44		√
30.	Ziska Naura Y.	2	3	2	7	78	√	
31.	Muhamad Ghifari	2	1	1	4	44		√
32.	Sarah Nur Hidayah	1	2	2	5	55		√
33.	Devira Nurul H.	1	1	2	4	44		√
34.	Aska	1	2	2	5	55		√
35.	Ninda Annisa	1	3	3	7	78	√	
Jumlah		49	62	66	177	1955	8	27
Rata-rata		1.40	1.77	1.88	5.05	55.85	-	-
Presentase (%)		46.7	59.04	62.85	56.19	55.85	23	77

Berdasarkan uraian permasalahan yang didapat setelah dilakukan observasi awal pada hari Rabu, tanggal 21 Desember 2016, maka diajukan sebuah perencanaan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada materi

menceritakan peristiwa yang dialami dengan menerapkan metode *talking stick* berbantuan media gambar seri.

Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran berkelompok yang dapat memicu keterlibatan siswa dalam kegiatan berbicara, khususnya saat menceritakan peristiwa yang dialami. Hal ini sejalan dengan kajian Huda (2015, hal. 224) bahwa “*Talking stick* merupakan metode pembelajaran berkelompok dengan bantuan tongkat”. Siswa dapat berdiskusi mengenai peristiwa yang dialami dengan kelompok masing-masing. Dengan begitu siswa dapat saling berbagi informasi, menjalin kerja sama dalam kelompok serta menumbuhkan sikap sosial dengan sesama anggota kelompok.

Hal lainnya mengenai pembelajaran menggunakan metode *talking stick* menurut Suprijono (2012, hlm. 109) bahwa “Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Mengacu kepada pendapat tersebut, maka dalam hal ini metode *talking stick* yang diterapkan pada proses pembelajaran dapat meningkatkan keberanian berbicara siswa saat menceritakan peristiwa yang dialami. Penggunaan metode *talking stick* ini lebih memfokuskan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal inilah yang membuat pembelajaran akan lebih menyenangkan dan siswa dapat menggali pengetahuannya sendiri, sehingga pembelajaran akan lebih efektif. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Sanusi yang menyebutkan bahwa “pendidikan yang efektif adalah yang berpusat pada siswa atau pendidikan bagi siswa” (dalam Sanusi, 2013, hlm. 130). Dengan keberanian tersebut, siswa dapat menceritakan peristiwa yang dialami dengan intonasi dan kejelasan yang tepat.

Media gambar seri merupakan media visual sederhana yang terdiri dari runtutan gambar suatu peristiwa. Penggunaan media gambar seri sangatlah sederhana, mudah dilihat, ekonomis, serta dapat memudahkan siswa saat menceritakan pengalaman yang dialami secara runtut. Media gambar seri juga dapat menarik perhatian siswa sehingga minat siswa terhadap pembelajaran akan meningkat. Penggunaan media gambar seri dapat membantu siswa dalam mempersiapkan hal-hal yang harus diceritakan di depan kelas. Oleh karena itu media gambar seri cocok digunakan di dalam pembelajaran, khususnya dalam membantu siswa menulis peristiwa yang dialami untuk diceritakan di depan kelas.

Berdasarkan paparan permasalahan hasil observasi awal dan uraian mengenai metode pembelajaran *talking stick* dan media gambar seri, maka diajukan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menceritakan Peristiwa yang Dialami Menggunakan Metode Pembelajaran *Talking stick* Berbantuan Media Gambar Seri”.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah Penelitian

1. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode *talking stick* berbantuan media gambar seri?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode *talking stick* berbantuan media gambar seri?
- c. Bagaimana perkembangan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan metode *talking stick* berbantuan media gambar seri?
- d. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan metode *talking stick* berbantuan media gambar seri?

2. Pemecahan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi adalah siswa tidak dapat menceritakan pengalaman sesuai dengan kejelasan alur peristiwa, siswa tidak berbicara dengan intonasi yang tepat, serta siswa sering terbata-bata saat menceritakan pengalaman. Tindakan yang hendak dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode *talking stick* berbantuan media gambar seri. Adapun alasan dari penggunaan metode *talking stick* berbantuan media gambar seri adalah sebagai berikut.

- a. Membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan peristiwa yang dialami di depan kelas.

- b. Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran berkelompok dengan bantuan sebuah tongkat yang akan membuat siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- c. Melatih siswa untuk selalu siap dalam memahami materi atau memahami peristiwa yang akan diceritakan karena penggunaan guru memilih kelompok secara acak menggunakan tongkat berbicara.
- d. Melatih siswa untuk menghargai pendapat anggota kelompok. Dalam proses pembelajaran siswa akan mendiskusikan materi yang dipelajari dan saling membantu dalam memahami materi.
- e. Meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa dapat mencapai tujuan sesuai dengan indikator pencapaian.
- f. Penggunaan media gambar seri berguna untuk menstimulus siswa dalam menceritakan peristiwa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat menceritakan pengalaman secara runtut. Dengan memahami setiap kejadian secara runtut, siswa akan merasa percaya diri sehingga dapat menceritakan peristiwa dengan lancar dan dapat berbicara dengan intonasi yang tepat.

Langkah-langkah metode *talking stick* secara umum dapat dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang dilakukan dengan menyiapkan tongkat berbicara, materi tentang menceritakan peristiwa, contoh teks menceritakan peristiwa, gambar seri, dan lembar kerja siswa. Tahap kedua adalah tahap penyampaian materi oleh guru. Tahap ketiga adalah tahap pembagian kelompok dan diskusi kelompok yang dilakukan dengan mendiskusikan gambar seri. Tahap keempat adalah tahap pemilihan kelompok yang akan bercerita atau tahap permainan *talking stick* di mana guru dan siswa menyanyikan sebuah lagu. Kemudian saat lagu berhenti di salah satu kelompok, maka kelompok tersebut harus maju ke depan kelas. Tiap-tiap anggota kelompok mendapatkan kesempatan menceritakan satu seri dari keseluruhan gambar seri tersebut. Demikian seterusnya sampai setiap kelompok menceritakan peristiwa sesuai dengan gambar seri. Tahap kelima adalah tahapan penutup di mana guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran dan mengapresiasi penampilan dari tiap-tiap kelompok.

Penelitian ini memiliki target, diantaranya target pencapaian indikator penilaian perencanaan kinerja guru 90%, target pencapaian indikator penilaian proses kinerja guru tahap pelaksanaan pembelajaran 90%, target pencapaian pada tafsiran baik proses aktivitas siswa 85%, dan target pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan KKM 85%.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode *talking stick* berbantuan media gambar seri.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode *talking stick* berbantuan media gambar seri.
- c. Untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode *talking stick* berbantuan media gambar seri.
- d. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan metode *talking stick* berbantuan media gambar seri.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk beberapa pihak, diantaranya bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Siswa
 - 1) Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, terutama pada keterampilan berbicara.
 - 2) Dapat meningkatkan percaya diri siswa, rasa menghargai sesama dan disiplin saat mengikuti pembelajaran.
 - 3) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan pengalaman dengan intonasi, kelancara, serta keruntutan peristiwa yang jelas.
 - 4) Dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menambah variasi mengajar guru dengan penerapan metode *talking stick* berbantuan media gambar seri.
- 2) Dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan pembelajaran dan meningkatkan inovasi dalam penggunaan media, strategi, atau model pembelajaran.
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, bervariasi, dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat menjadi masukan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan kualitas pengajar.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan serta kualitas setiap siswanya.
- 3) Dapat menambah pengetahuan pengajar tentang metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan mengenai metode *talking stick*.
- 2) Dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk melatih kepekaan terhadap masalah dalam pembelajaran.
- 3) Dapat digunakan sebagai sumber referensi oleh peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan kajian maupun permasalahan serupa.

D. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN, membahas tentang latar belakang masalah, perumusan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian struktur organisasi proposal, serta batasan istilah.

BAB II LANDASAN TEORETIS, membahas kajian pustaka tentang pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbicara, menceritakan pengalaman, metode *talking stick*, media gambar seri, teori belajar yang mendukung metode *talking stick*, penelitian yang relevan, serta hipotesis tindakan.

BAB III METODE PENELITIAN, membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta validasi data.

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN, membahas tentang pemaparan data yang terdiri dari paparan data awal dan pemaparan data tindakan yang dimulai dari paparan tindakan siklus I, paparan data tindakan siklus II, dan paparan data tindakan siklus III. Paparan pendapat siswa dan guru, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN, membahas tentang simpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan, serta saran peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.

E. Batasan Istilah

1. Metode *Talking Stick*

Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran berkelompok menggunakan tongkat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

2. Media Gambar Seri

Media gambar seri merupakan media gambar yang memuat rangkaian suatu peristiwa atau kejadian.

3. Menceritakan pengalaman yang dialami

Menyampaikan pengalaman berupa peristiwa menyenangkan atau menyedihkan yang sering dialami siswa kepada pendengar.